



MEMAKSIMALKAN PROFITABILITAS MELALUI *NON PERFORMING LOAN* DENGAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NET INTEREST MARGIN*

Siti Mutmainah ¹⁾, Ema Sulisnaningrum ²⁾

¹⁾ STIEKN Jaya Negara, Malang
Email : iinthreeshandy@gmail.com

²⁾ STIEKN Jaya Negara, Malang
Email : emasulisnaningrum@stiekn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Net Interest Margin dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas melalui Non Performing Loan. Sampel penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 41 bank konvensional. Analisis data menggunakan path analysis. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan, Net Interest Margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Non Performing Loan. Sedangkan pengaruh variabel eksogen terhadap Return On Assets adalah sebagai berikut : Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets, Net Interest Margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Assets. Pengujian terhadap Non Performing Loan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara variabel-variabel eksogen terhadap Return On Assets adalah sebagai berikut : Non Performing Loan menjadi perantara pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets, Non Performing Loan tidak menjadi perantara pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Assets.

Kata kunci : Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Interest Margin and Operational Efficiency Ratio and Cost Efficiency on Profitability conventional banking listed on Indonesia Stock Exchange for 2016-2018. The population used as the sample in this study is a conventional commercial bank that is listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 about 41 conventional banks using path analysis. The result of this research state that Operational Efficiency Ratio has a positive significant on Non Performing Loan, Net Interest Margin has positive insignificant effect against Non Performing Loan. While the influence of exogenous variables on ROA is as follows : BOPO and NPL have a significant negative effect on Return On Assets, Net Interest Margin has positive significant effect on Return On Assets. Testing of NPL as an intervening variable in the relationship between exogenous variables on Return On Assets is follows: Non Performing Loan becomes an intermediary for influence of Operational Efficiency Ratio and Cost Efficiency on Return On Assets, Non Performing Loan does not mediate the influence of Net Interest Margin on Return On Assets.

Keyword : *Operational Efficiency Ratio and Cost Efficiency, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On Assets*



I. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Firdaus,2001:205). Perbankan sebagai salah satu badan usaha yang juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba demi kelangsungan usahanya. Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka Peningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(Kasmir,2008:25).

Seiring dengan tumbuhnya perekonomian di Indonesia lembaga perbankan sangat dibutuhkan utamanya dalam memenuhi kebutuhan permodalan ataupun menjadi salah satu obyek investasi. Hal ini dapat dipahami karena industri perbankan sangat diperlukan untuk mendukung seluruh kegiatan ekonomi melalui fungsinya sebagai intermediasi yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Namun disisi lain, perbankan membutuhkan kenaikan kemampuan untuk memperoleh laba atau profitabilitas untuk bisa terus bertahan dan berkembang.

Penurunan profitabilitas perbankan yang terjadi dari tahun 2012 sampai 2017 yang disebabkan oleh adanya penurunan bunga kredit,serta kualitas kredit yang belum pulih. Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV adanya penurunan profitabilitas pada rentang 2,5 sampai 3% dan stagnan dikisaran 3%. Dari 7 bank papan atas tercatat rata-rata Return On Assets sebesar 2,58% pada September 2017. Pada tahun 2018 mulai adanya peningkatan profitabilitas namun untuk kembali mencapai angka 3 % sangat sulit.

Penurunan profitabilitas ini juga disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah atau Non Performing Loan. Disisi yang lain dengan adanya penambahan jumlah penyaluran kredit diharapkan margin pendapatan bunga bank atau Net Interest Margin dapat meningkat sehingga profitabilitas juga naik, namun manajemen terhadap kredit bermasalah juga harus diperhatikan. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio Non

Performing Loan perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015 NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (year-on-year) dari 2,34%. Rasio ini masih tergolong tinggi khususnya untuk kredit modal kerja (KMK) dan kredit Investasi (KI) yang masih diatas 3%, sedangkan untuk kredit kecil (KK) rasio kredit bermasalah sudah rendah. Tingginya rasio kredit bermasalah akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan hasil penelitian Gunartin (2014) menguji pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Assets bank dimana penelitiannya menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi profitabilitas sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Assets. Sedangkan hasil penelitian Vernada(2016), Mahardian (2007) menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets.

Sedangkan kaitannya Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan dalam penelitian Septiono et.al (2012) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan yang artinya semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin tinggi pula kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiono,et.al (2012) menyatakan bahwa Net Interest Margin secara simultan berpengaruh terhadap Non Performing Loan dan menurut hasil penelitian Mawaddah (2015) menyatakan bahwa Net Interest Margin berpengaruh secara langsung terhadap Return On Assets.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mawaddah (2015) yang menganalisa pengaruh pembiayaan dan Net Interest Margin terhadap ROA melalui Non Performing Fund. Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan Pembiayaan bermasalah sebagai variabel intervening. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel eksogen yang dipakai yaitu menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin serta variabel



intervening Non Performing Loan karena pada penelitian ini menggunakan Bank konvensional sebagai sampel.

Berdasarkan latar belakang di atas dan masih adanya gap dari berbagai hasil penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimana meningkatkan profitabilitas melalui Non Performing Loan dengan Net Interest Margin dan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada perbankan konvensional Indonesia untuk tahun 2016-2018 sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas melalui Non Performing Loan pada perbankan konvensional Indonesia untuk tahun 2016-2018. Dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang profitabilitas perbankan di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga bisa menentukan kebijakan-kebijakan yang bisa diambil untuk meningkatkan profitabilitas perbankan di Indonesia.

I. KAJIAN LITERATUR

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Santoso et al (2012) meneliti tentang pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di wilayah Jawa Tengah (2010-2012). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Secara simultan LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM berpengaruh terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL yang artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NPL. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1a : BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio NIM maka menunjukkan adanya selisih yang besar antara bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah dengan bunga

tabungan/deposito yang didapatkan nasabah, sehingga kemungkinan terjadinya kredit macet semakin bertambah. Pada penelitian Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NIM maka NPL juga akan semakin tinggi, dalam penelitiannya naiknya NPL disebabkan penyaluran kredit oleh bank semakin banyak sehingga pendapatan bunga juga akan meningkat. Dengan semakin banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan kredit macet akan semakin banyak sehingga akan mempengaruhi NPL. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1b : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap NPL

Semakin besar nilai BOPO maka akan menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. (Dendawijaya, 2005:119) Penelitian Vernada (2015) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *ROA*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2a : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Di dalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam



penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Berdasarkan penelitian Oktiana (2013) perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi bank. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Semakin besar NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2b : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil analisis Gunartin (2014) mengenai pengaruh faktor internal (CAR dan NPL) dan eksternal (inflasi dan SBI) terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013, dapat disimpulkan bahwa *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL berbanding terbalik dengan ROA. Berdasarkan teori dan

hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Santoso, *et.al* (2012) meneliti tentang pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di wilayah Jawa Tengah (2010-2012). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Secara simultan LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM berpengaruh terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL yang artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NPL.

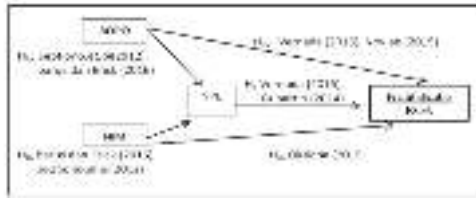
Penelitian Vernada (2015) menunjukkan bahwa *CAR*, *LDR*, *NPL*, BOPO, dan *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *ROA*. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H4a : NPL menjadi perantara hubungan antara BOPO dengan ROA

Pada penelitian Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NIM maka NPL juga akan semakin tinggi, dalam penelitiannya naiknya NPL disebabkan penyaluran kredit oleh bank semakin banyak sehingga pendapatan bunga juga akan meningkat. Dengan semakin banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan kredit macet akan semakin banyak sehingga akan mempengaruhi NPL. Berdasarkan penelitian Oktiana (2013) pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Semakin besar NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H4c : NPL menjadi perantara hubungan antara NIM dengan ROA

Berdasarkan hipotesa yang ada maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 -2018 Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*, sejumlah 41 Bank Konvensional dengan kriteria menyajikan laporan keuangan secara kontinyu, dengan nilai ROA minimal -2,76 maksimal 3,84 sehingga diperoleh sampel data sebanyak 107. Adapun tehnik analisa data dengan menggunakan *Path Analysis*. Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah NIM dan BOPO, variabel endogen adalah ROA dan NPL sebagai variabel intervening.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Endogen		
ROA	Merupakan rasio laba sebelum pajak dibagi dengan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$
Variabel Eksogen		
BOPO	Merupakan rasio biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
NIM	Merupakan rasio pendapatan bunga bersih dibagi dengan aset produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$
Variabel Intervening		
NPL	Merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$

Sumber : Surat Edaran BI No.12/11/DPNP, tgl 31 Maret 2010

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standart Deviasi
NIM	1.53	9.30	4.97	1.49
BOPO	48.80	127.00	87.51	13.39
ROA	-2.76	3.84	1.24	1.21
NPL	0.31	8.54	3.10	1.58

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

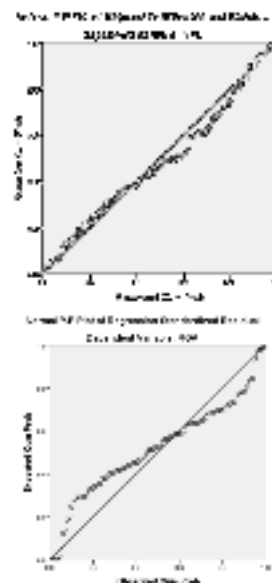
Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut : Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai nilai rata-rata sebesar 87,51% secara umum perbankan konvensional yang ada di Indonesia telah melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien karena berada dibawah ketentuan rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai rata-rata (*mean*) *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5.23 % hal ini mengindikasikan bahwa perolehan bunga bersih pada perbankan konvensional di Indonesia masih berada dibawah rasio yang diharapkan yaitu sebesar 6%.

Nilai rata – rata (*mean*) NPL sebesar 3.10% mengindikasikan bahwa secara umum NPL pada bank konvensional di Indonesia masih berada di bawah ketentuan BI yaitu 5%.

Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.2429% menggambarkan bahwa ROA perbankan konvensional di Indonesia diatas batas rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat digolongkan dalam bank yang sehat.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji normalitas sub-struktur 1 dan 2

Berdasarkan pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan baik pada sub-struktur 1 maupun Sub-struktur 2. tersebut dapat dibuktikan dengan penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal

.Uji Multikolinieritas

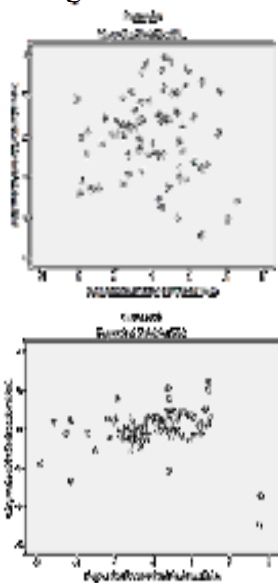
Adapun hasil penelitian uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF Sub-Struktur 1	VIF Sub-Struktur 2
BOPO	1.832	2.380
NIM	1.832	1.876
NPL		1.382

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Melihat hasil uji Multikolinieritas pada table 3, Nampak bahwa nilai VIF dari seluruh variabel independen mempunyai nilai lebih kecil dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel eksogen dalam model regresi.



Gambar 3. Uji Multikolinieritas Sub-Struktur 1 dan 2

Dari grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dengan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi 1 dan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas karena polanya yang acak dan tidak jelas.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil peneliti dalam uji Durbin – watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

No	Variabel	dU	DW	4-dU
1.	Sub-Struktur 1	1,7231	2,087	2,2769
2.	Sub-Struktur 2	1,7428	2,113	2,2572

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Persamaan regresi dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika nilai $du < d < 4-du$. Data dari tabel Durbin-Watson diketahui nilai du dengan $n=107$ untuk $k=2$ adalah sebesar 2,087 ($1,7231 < 2,087 < 2,2769$) dengan demikian dalam model regresi 1 tidak terjadi masalah autokorelasi. Sedangkan pada model regresi 2 dengan $n=107$ untuk $k=3$ adalah sebesar 2,113 ($1,7428 < 2,113 < 2,2572$) dengan demikian dalam model regresi 2 tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Statistik

a.Pengaruh BOPO dan NIM Terhadap NPL

Pengujian statistik BOPO dan NIM terhadap NPL adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Sub-Struktur 1

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 BOPO + \beta_2 NIM + \epsilon$$

Variabel	Koef. regresi	Nilai t	Nilai p
BOPO	0.630	5.576	0,000*
NIM	0.179	1.586	0,116

*Signifikan secara statistik pada level α 5%

Berdasarkan hasil pengolahan data, Analisa jalur sub struktur 1, BOPO terhadap NPL berpengaruh positif signifikan, NIM terhadap NPL berpengaruh positif tidak signifikan.

b.Pengaruh BOPO, NIM dan NPL terhadap ROA

Pengujian statistik pengaruh BOPO, NIM dan NPL terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Sub-Struktur 2

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1 BOPO + \beta_2 NIM + \beta_3 NPL + \epsilon$$

Variabel	Koef. Rergresi	Nilai t	Nilai p
BOPO	-0,870	-17,315	0,000*
NIM	0,037	0,821	0,414
NPL	-0,090	-2,361	0,020*

*Signifikan secara statistik pada level α 5%

Berdasarkan hasil pengolahan data analisa jalur sub struktur 2, BOPO terhadap ROA berpengaruh negatif signifikan, NIM terhadap ROA berpengaruh positif tidak signifikan dan

NPL terhadap ROA berpengaruh negatif signifikan. Dari sub struktur 1 dan 2, maka dapat digambarkan secara keseluruhan sebagai berikut :



Gambar 4. Struktur Penelitian

c. Pengaruh BOPO dan NIM Terhadap ROA Melalui NPL.

Pengujian variabel NPL sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan Total

Varabel Independen	Varabel Endogen	Mediasi	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak langsung	Pengaruh Total
BOPO	ROA	NPL	0,630		0,630*
NIM	ROA	NPL	0,179		0,179*
BOPO	ROA	NPL	0,870	0,0209 - 0,9267	0,9467*
NIM	ROA	NPL	0,037	0,175 - 0,0261	0,0308
NPL	ROA		-0,09		-0,09*

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019
Keterangan : * signifikan pada α 5%

Koefisien BOPO langsung terhadap ROA sebesar -0,870 sedangkan pengatur tidak langsungnya sebesar -0,9267 yang berarti kenaikan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA melalui NPL sebesar 0,9267 satuan. Pegaaruh total yang lebih besar BOPO terhadap ROA melalui NPL berarti NPL mempengaruhi hubungan BOPO terhadap ROA dan bernilai negatif. Hal ini berarti hipotesis 4a yang menyatakan bahwa NPL sebagai perantara hubungan BOPO terhadap ROA dapat diterima.

Koefisien NIM langsung terhadap ROA sebesar 0,037 sedangkan koefisien tidak langsung terhadap ROA melalui NPL sebesar 0,0209 hal ini berarti NPL cenderung menurunkan pengaruh NIM terhadap ROA. Berdasarkan dua kali hasil pengujian yaitu NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

ROA maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak menjadi perantara hubungan NIM terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis 4b yang menyatakan bahwa NPL sebagai perantara hubungan NIM terhadap ROA ditolak.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi serta prosentase perubahan variabel endogen (Y) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X). Perhitungan Koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - \{ \sqrt{1-R_1^2} * \sqrt{1-R_2^2} \} \\
 &= 1 - \{ \sqrt{1-0,263} * \sqrt{1-0,888} \} \\
 &= 1 - \{ 0,8585 * 0,3347 \} \\
 &= 1 - 0,2876 \\
 &= 0,7124
 \end{aligned}$$

Nilai R² sebesar 0,2876 (71,24%), artinya ROA dapat dijelaskan oleh BOPO, NIM, dan NPL secara keseluruhan sebesar 71,24 % sedangkan sisanya sebesar 28,76 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Rata- rata Perbankan konvensional di Indonesia telah efisien dalam menjalankan usahanya hal ini diindikasikan dengan nilai BOPO dibawah ketentuan BI. Dengan adanya efisiensi ini maka kemampuan perbankan dalam usaha meningkatkan profitabilitas diharapkan dapat tercapai, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mendapatkan bunga karena rata – rata nilai NIM yang masih jauh dibawah nilai yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adanya penurunan tingkat suku bunga kredit ini juga menjadi salah satu penyebab nilai rata-rata NIM yang masih dibawah ketentuan BI karena semakin kecil selisih antara bunga pinjaman sebagai salah satu sumber pendapatan bank dengan bunga simpanan. Peningkatan jumlah pemberian kredit mampu meningkatkan NIM namun harus dibarengi dengan unsur kehati-hatian dalam penyalurannya. Sedangkan rata-rata



Non Performing Loan (NPL) bank konvensional berada dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan BI, artinya bahwa sebagian besar bank konvensional di Indonesia kredit bermasalahnya masih bisa dikendalikan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga kecil. Namun adanya potensi kenaikan kredit bermasalah tetap harus diperhatikan karena pemulihan ekonomi domestik yang belum merata. Kemampuan bank untuk memperoleh laba masih rendah walaupun telah berada diatas ketentuan BI namun masih di level angka 1,24% dimana pada tahun-tahun sebelumnya pernah mencapai 3 %, hal ini disebabkan oleh tingkat suku bunga kredit yang rendah , selain itu adanya potensi naiknya kredit bermasalah.

Dalam penelitian ini terdapat penemuan yang berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan kredit bermasalah yang baik, sehingga meskipun jumlah kredit yang diberikan meningkat tidak serta merta meningkatkan rasio NPL. Berdasarkan analisis pengaruh langsung maka BOPO dan NIM berpengaruh langsung terhadap NPL maupun ROA. Dilihat dari pengaruh total maka pengaruh BOPO terhadap ROA melalui NPL lebih besar dibandingkan pengaruh langsung BOPO terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa bank harus benar-benar memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan serta mengelola kredit bermasalah dengan sebaik-baiknya. Apabila bank tidak efisien serta memiliki kredit bermasalah yang besar akan mengakibatkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba semakin menurun. Sedangkan NIM tanpa melalui NPL mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar artinya tanpa melalui NPL maka NIM sudah mampu meningkatkan profitabilitas.

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan antara lain : Bisnis perbankan adalah bisnis penuh dengan resiko, oleh karena itu prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Kontrol Bank Indonesia terhadap aktivitas perbankan khususnya kewajiban melaksanakan prinsip kehati-hatian merupakan solusi terbaik untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi perbankan sehingga menumbuhkan kepercayaan industri terhadap perbankan itu sendiri. Variabel BOPO dan NPL mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan perbankan konvensional dalam meningkatkan profitabilitas.

Dengan memperhatikan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh pada BOPO terhadap ROA dengan nilai negatif, maka perbankan harus benar-benar menjaga tingkat efisiensi dalam melaksanakan usahanya serta berhati-hati dalam menyalurkan kredit dengan mempertimbangkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman dan bunganya, sehingga profitabilitas perbankan bisa tetap terjaga. Dengan memperhatikan pengaruh langsung, tidak langsung dan total maka pengaruh total pada BOPO terhadap ROA melalui NPL lebih tinggi maka perbankan harus benar-benar memperhatikan tingkat efisiensi biaya serta pengelolaan kredit bermasalah dengan sebaik-baiknya sehingga profitabilitas tetap terjaga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebagai berikut : BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL. Sedangkan pengaruh variabel eksogen terhadap ROA adalah sebagai berikut : BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.



Hasil penelitian terhadap NPL sebagai variabel intervening dalam hubungan antara variabel-variabel eksogen terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut : NPL menjadi perantara hubungan BOPO terhadap ROA sehingga semakin menurunkan kemampuan perbankan konvensional untuk meningkatkan profitabilitasnya, NPL tidak menjadi perantara hubungan NIM terhadap ROA.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Kristen Petra, Vol. 7 No.2, November 2005 :131-147
- Barus dan Erick, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.
- Darmawi, Herman, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Padang : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Edward-Gagah-Purwana, 2007, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)* Tesis UNDIP
- Gunartin, 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia Periode Juni 2010 – Juni 2013*. Universitas Negeri Malang
- Hardi Novian, 2015. *Pengaruh BOPO, CAR, LAR dan FIRM SIZE terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Firmansyah, Irman. 2014. *Determinant of Non Performing Loan The Case of Islamic Bank in Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, nomor 2, Oktober 2014
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2008. *Analisis jalur (Path Analisis)*, Edisi kedua, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Mahmud, A dan Rukmana, H, 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Mulyaningrum, P. 2008. *Analisa Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Bank Indonesia, Unpublished Thesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nevia Oktiana 2013. *Analisis Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Universitas Diponegoro
- Nur Mawadah, 2015. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, <http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>
- Pandu Mahardian, S.T, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ periode 2002-2007)* UNDIP
- Prawironegoro, Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Diadit Media.
- Santoso Septiono Budi, Sudarto, Bambang Sunarko, 2012. *Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM Terhadap NPL pada BPR Konvensional di wilayah Jawa Tengah (2010-2012)*. FE dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
- Inta Dewi Vernada, 2015. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE terhadap ROA Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015*. ISSN(online)2237-3792. Diponegoro Journal of Management Vol 5 No.3 Tahun 2016 hal 1-13
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Simorangkir O.P. 2004. *Seluk beluk Bank Komersial*, cetakan kelima, Jakarta : Persada Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sutojo, S. 2000 *Statergi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta : Damar
- Syafitri, Erlina Dwi. 2011. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan SIZE terhadap Risiko Bisnis Bank*. Skripsi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>
- Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : Sinar Grafika.
- Mohd Zaini Abd Karim, Sok-Gee Chan, Sailahudin Hassan, 2010, *Bank Efficiency and Non*



*Performing Loans Evidence from
Malaysia and Singapore*

Shahbaz Haneef, mTabbasum Riaz, Muhammad
Ramzan, Mansoor Ali Rana, Hafiz
Muhammad Ishaq, Yasir Karim, (2012),
*Impact of Risk Management on Non
Performing Loans and Profitability of
Banking Sector of Pakistan.*